

## TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI BERDASARKAN PENDAPATAN USAHA TANI TANAMAN SAWIT (*Elaeis guineensis jack*) DI DESA BENDANG RAYA KECAMATAN TENGGARONG

### WELFARE LEVEL OF FARMERS BASED ON BUSINESS INCOME FROM PALM PLANTS (*Elaeis guineensis jack*) IN BENDANG RAYA VILLAGE, TENGGARONG DISTRICT

Aloysius Abel Dorage<sup>1\*</sup>, Elisa Herawati<sup>1</sup>, Fathiah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Kampus Gunung Panjang, Jl. Samratulangi, Samarinda, Indonesia

\*dorageabel@gmail.com

#### ABSTRACT

*The study is supported by the growing scale of land or land that is used for palm plants, both in industrial sectors and in communities that strive to farm on private land, which is used to provide sustainable income. The aim of the researchers is to know the welfare rates of farmers based on the incomes of the palm farm, the method used is proportionate random sampling to the number of 35 people in the village bendang group and then analyze each of the respondents from gender, age and education, as well as to identify the farmers from the standpoint of jobs before attempting the palm farm before attempting the palm farm, Income after the existence of the small farm, expenses for the living and expenses left over from the revenues used for living expenses. As a result of the study conducted, 28 people (80%) of farmers in the small and prosperous tilapia made enough profit to meet their daily needs. Income ranges between \$4,000,000-rp 10,000,000 and there are also 7 The people (20%) who feel that they are not making ends meet in terms of the income from the non-oil tankers they are working on because some things such as unachievable harvests are affecting unusually low income. The result of research being done is level The welfare of palm plant farmers in the village is a big sprout. The southeast is in the welfare category judging by the income from the business. Just start the palm.*

**Keywords :** *The welfare of Farmers, Palm, Big Village*

#### PENDAHULUAN

Tanaman sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Perkebunannya menghasikan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan sawit. Indonesia adalah penghasil minyak sawit terbesar di dunia. Di Indonesia salah satu penyebarannya di daerah Kalimantan Timur. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam budidaya sawit ialah luas lahan, jumlah populasi (pohon), umur tanaman, penggunaan pupuk,

penggunaan pestisida. Sistem perkebunan pada masyarakat agraris merupakan bagian dari sistem perkonomian pertanian tradisional. Sistem kebun merupakan bentuk usaha kecil yang dikelola oleh rakyat. Dalam struktur ekonomi pertanian tradisional, usaha kebun sering merupakan usaha tambahan atau pelengkap dari kegiatan pertanian sehingga sistem kebun merupakan sistem pertanian yang tidak pasti modal, karena lahan yang digunakan terbatas serta sumber tenaga kerja berasal dari anggota keluarga. Di Kalimantan Timur, sistem kebun bukan lagi merupakan usaha tambahan, tetapi dijadikan sebagai sumber mata

pencaharian utama bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Siregar, 2009). Mengacu pada kasus di atas, bahwa perkebunan sawit merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting oleh masyarakat di beberapa desa di Kalimantan Timur, bahkan telah menjadi pendapatan utama maka tingkat kesejahteraan mereka ditentukan jumlah produksi dan kestabilan harga jual yang melebihi biaya produksi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Adapun beberapa alasan petani memilih tanaman sawit sebagai usaha taninya yaitu karena (1) Perawatan yang mudah, (2) Tidak rentan terhadap hama, (3) Biaya pemeliharaan tanaman sawit lebih murah, (4) Peralihan terjadi karena mengikuti arus (ikut petani lain), (5) Panen sawit dapat dilakukan secara kontinu 2 minggu sekali. Setelah melihat permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang di dapat adalah :

1. Bagaimana kondisi pendapatan petani di Desa Bendang Raya ditinjau dari usaha tani tanaman sawit ?
2. Berapa kira-kira biaya hidup di Desa Bendang Raya dalam perbulan ?

Penelitian ini memiliki batasan masalah berupa Tingkat kesejahteraan petani berdasarkan pendapatan dari usaha tani tanaman sawit di Desa Bendang Raya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani berdasarkan pendapatan usaha tani tanaman sawit di Desa Bendang Raya.

Hasil yang diharapkan agar penelitian ini dapat berguna untuk masyarakat dalam mengembangkan usaha tani sawit agar tercapai kesejahteraan bagi petani.

## METODOLOGI

Pengambilan data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada responden

dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang disusun dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pustaka, jurnal, internet, dll. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1. Data Primer

Dalam pengumpulan data digunakan berbagai teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner observasi dan wawancara mendalam kepada responden yang ditentukan secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Kuisisioner, dilakukan melalui penyebaran angket atau daftar pertanyaan yang tersedia relevan dengan masalah yang diteliti. Kuisisioner dimaksudkan untuk memperoleh data yang objektif terkait dengan tingkat kesejahteraan petani sawit.
- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dari informasi yang dilakukan dengan cara pengambilan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, peristiwa dan aspek – aspek yang diteliti di lokasi penelitian.
- c. Wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan melakukan wawancara langsung berdasarkan pedoman yang telah disusun/dipersiapkan sebelumnya.
- d. Dokumentasi adalah data pendukung yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian. Cara ini untuk mengumpulkan data sekunder

### 2. Data sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum terdiri dari Data Kantor BPP Kecamatan Tenggaraong Tahun 2015

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

**1) Dari Sumber Mata Pencaharian**

a. Berdasarkan Sampel Kelompok Tani  
 Berdasarkan rumus yang digunakan, maka banyaknya sampel untuk setiap kelompok tani dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Sampel Kelompok Tani

No	Kelompok tani	Kelas	Anggota	Hasil perhitungan [(Ni/N)xn]	Sampel
1.	Sumber rejeki	Pemula	34	6,8	7
2.	Jaya makmur	Pemula	20	4	4
3.	Agro tama rukun tani	Pemula	30	6	6
4.	Sumber hasil	Pemula	28	5,6	6
5.	Lamin datu	Pemula	27	5,4	5
6.	Bendang raya	Pemula	36	7,2	7
Total			175	35	35

Sumber : Data Sekunder, (Anonim 2016)

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, pada tabel 1 seluruh responden (35 orang) berjenis kelamin laki-laki. Dikarenakan pekerjaan usaha tani tanaman sawit membutuhkan tenaga yang kuat, memiliki skill kerja, dan memperhatikan keselamatan kerja maka pekerjaan usaha tani tanaman sawit ini sangat cocok untuk dikerjakan oleh laki-laki.

c. Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia petani tanaman sawit berkisar antar usia 36 – 60 tahun, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Usia Responden

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
36 – 40	16	46
41 – 45	6	17
46 – 50	8	22
51 – 55	3	9
56 – 60	2	6
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer (2020)

d. Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan dari Tabel 3 bahwa petani usaha tanaman sawit banyak yang berpendidikan SD ada 21 orang sedangkan yang sarjana terdapat 2 orang. Memang tidak perlu pendidikan tinggi karena hampir semua pekerjaan bersifat teknis, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
SD	21	60
SMP	3	9
SMA	9	25
SARJANA	2	6
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer (2020)

1. Responden Memiliki Pekerjaan Sebelum Mempunyai Usaha Tani Tanaman Sawit

Tabel 4. Pekerjaan Responden Sebelum Berusaha Tani Sawit

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	2	6
2	Swasta	6	17
3	Kuli Bangunan	9	26
4	Petani Padi Sawah	12	34
5	Buruh Tani	6	17
Total		35	100

Sumber : Olahan Penulis (2020)

Dilihat dari tabel 4 yaitu bahwa semua responden memiliki pekerjaan yang terbagi dalam 5 jenis pekerjaan sebelum mereka mempunyai usaha tani tanaman sawit.

2. Responden Memiliki Pekerjaan Selain Usaha Tani Tanaman Sawit

Tabel 5. Pekerjaan Sampingan Responden Selain Usaha Tani Sawit

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Pegawai Negeri Sipil	2	6
2	Swasta	6	17
3	Kuli Bangunan	7	20
4	Petani Padi Sawah	9	26
Total		24	69

Sumber : Olahan Penulis (2020)

Berdasarkan Tabel 2 diatas yaitu 35 responden terdapat 24 orang yang sekarang masih memiliki usaha tani tanaman sawit.

3. Biaya Produksi Usaha Tani Tanaman Sawit Responden Kurang dari Rp. 1.500.000

Tabel 6. Biaya Produksi Usaha Tani Sawit Responden

No	Alternatif Jawaban	Biaya Produksi	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Ya	< Rp. 1.500.000	0	69%
2	Tidak	> Rp. 1.500.000	35	31%
Jumlah			35	100%

Sumber : Olahan Penulis (2020)

Dari tabel diatas biaya produksi yang digunakan oleh responden untuk berusaha tani tanaman sawit tidak ada yang dibawah dari Rp. 1.500.000

4. Kebun Tanaman Sawit yang Ada Kerjakan Murni Secara Pribadi, atau Binaan dari Perusahaan Perkebunan Tanaman Sawit

Tabel 7. Kebun Usaha Tani Sawit Milik Pribadi

No	Pernyataan	Jawaban	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Usaha tani sawit responden yang murni secara pribadi	Ya	35	100
2	Usaha tani sawit responden yang	Tidak	0	0
Jumlah			35	100

Sumber : Olahan Penulis (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua responden mengerjakan usaha tani tanaman sawit mereka tanpa binaan dari perusahaan karena usaha tani mereka murni secara pribadi dengan menggunakan lahan milik sendiri.

**2.) Tingkat Pendapatan Responden**

**1. Responden Menjual Hasil Panen Tanaman Sawit Langsung ke Pabrik**

Tabel 8 Penjualan Hasil Panen Usaha Tani Sawit

No	Pernyataan	Jawaban	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Responden yang menjual hasil panen langsung ke pabrik	Ya	24	69
2	Responden yang menjual hasil panen tidak ke pabrik tapi ke tengkulak	Tidak	11	31
Jumlah			35	100

Sumber : Olahan Penulis (2020)

Dari penelitian diperoleh data bahwa terdapat 24 petani yang menjual hasil produksi tanaman sawit mereka langsung ke pabrik karena mereka memiliki kendaraan sendiri, kemudian sisanya 11 orang menjual hasil panen ke tengkulak yang ada di Desa Bendang Raya karena mereka tidak memiliki kendaraan sendiri untuk mengantar ke pabrik.

**2. Responden Merasa Cukup dengan Hasil Penjualan Panen Tanaman Sawit**

Tabel 9 Hasil Penjualan Tanaman Sawit

No	Pernyataan	Jawaban	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Responden yang menjual hasil ke pabrik	Ya	28	80
2	Responden yang menjual hasil panen ke tengkulak	Tidak	7	20
Jumlah			35	100

Sumber : Olahan Penulis (2020)

Peneliti mendapatkan bahwa dari 35 responden terdapat 28 orang yang merasa cukup dengan hasil penjualan panen tanaman sawit mereka yang dijual ke pabrik dengan harga yang sesuai, sedangkan 7 orang merasa kurang cukup dengan harga yang sedikit lebih rendah dari pabrik.

**3.) Kondisi Sosial Responden**

**1. Usaha Tani Tanaman Sawit Menjanjikan Pendapatan yang Baik**

Tabel 10. Pendapatan Usaha Tani Sawit

No	Pernyataan	Jawaban	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Responden yang berpendapat usaha tani sawit menjanjikan pendapatan yang baik	Ya	28	80
2	Responden yang berpendapat usaha tani sawit belum menjanjikan pendapatan yang baik	Tidak	7	20
Jumlah			35	100

Sumber : Olahan Penulis (2020)

Dari tabel diatas terlihat terdapat 28 orang yang berpendapat bahwa usaha tani tanaan sawit menjanjikan pendapatan yang baik karena mereka sudah mendapatkan hasil dari usaha tani tanaman sawit mereka yang sudah menghasilkan buah, sedangkan untuk 7 orang yang berpendapat bahwa usaha tani tanaan sawit belum menjanjikan pendapatan yang baik dikarenakan usaha mereka yang baru sebagian mulai dirintis masih berusia muda dan baru menghasilkan buah pasir yang berbuah dan hanya sebagian yang bisa dijual.

2. Usaha Tani Tanaman Sawit Memiliki Prospek Masa Depan Masyarakat yang Lebih Baik

Tabel 11. Usaha Tani Sawit Prospek Masa Depan Masyarakat

No	Pernyataan	Jawaban	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Usaha yani sawit memiliki prospek masa depan masyarakat yang lebih baik	Ya	35	100
2	Usaha tani sawit tidak memiliki prospek masa depan masyarakat yang lebih baik	Tidak	0	0
Jumlah			35	100

Sumber : Olahan Penulis (2020)

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat semua responden berpendapat bahwa usaha tani tanaman sawit ini memiliki prospek masa depan masyarakat yang lebih baik.

3. Usaha Tani Tanaman Sawit Menguntungkan Masyarakat Di Desa Bendang Raya

Tabel 12. Usaha Tani Sawit Menguntungkan Masyarakat di Desa Bendang Raya

No	Pernyataan	Jawaban	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Responden yang berpendapat usaha tani sawit menguntungkan bagi masyarakat Di Desa Bendang Raya	Ya	35	100
2	Responden yang berpendapat usaha tani sawit tdiak menguntungkan bagi masyarakat di Desa Bendang Raya	Tidak	0	0
Jumlah			35	100

Sumber : Olahan Penulis (2020)

Dari penelitian bisa dilihat di tabel bahwa semua responden berpendapat untuk usaha tani tanaman sawit ini menguntungkan khususnya bagi masyarakat di Desa Bendang Raya, terlepas dari adanya beberapa petani yang penghasilannya belum terlalu baik tapi mereka berpendapat untuk jangka panjang usaha tani sawit ini menguntungkan khususnya bagi masyarakat Di Desa Bendang Raya.

Tabel 13. Kondisi Sosial Responden

No	Nama	Kelompok tani	Luas lahan (ha)	Responden Penerima bantuan bibit	Pendapatan sebelum usaha tani tanaman sawit (Juta)
1.	Yono	Sumber Rejeki	1,5	Tidak	2
2.	Dasa	Sumber Rejeki	2	Ya	1,8
3.	Santoso	Sumber Rejeki	1	Tidak	2,3
4.	Jainal	Sumber Rejeki	1	Tidak	2,7
5.	Rostam	Sumber Rejeki	1	Tidak	2,7
6.	Yusro	Sumber Rejeki	0,75	Tidak	2,5
7.	Tarmuji	Sumber Rejeki	4	Ya	3,2

8.	Arifin	Jaya Makmur	1	Tidak	2,2
9.	Tahir	Jaya Makmur	2	Ya	2,9
10.	Kasmaji	Jaya Makmur	1	Tidak	2,7
11.	Hamdani	Jaya Makmur	1	Tidak	2,5
12.	Poniman	Agro Tama Rukun Tani	3	Ya	3,2
13.	Nastakim	Agro Tama Rukun Tani	1	Tidak	2,1
14.	Sabudin	Agro Tama Rukun Tani	1	Tidak	2,4
15.	Udin	Agro Tama Rukun Tani	3,5	Ya	4,2
16.	Wahyuni	Agro Tama Rukun Tani	1	Tidak	2,5
17.	Lasiman	Agro Tama Rukun Tani	3,5	Ya	3,7
18.	M. Jaelani	Sumber Hasil	6	Ya	5
19.	Mujiono	Sumber Hasil	1	Tidak	2
20.	Sugiono	Sumber Hasil	0,75	Tidak	2,1
21.	Sutarji	Sumber Hasil	0,75	Tidak	2,1
22.	Suwono	Sumber Hasil	0,75	Tidak	2,3
23.	Ajis	Sumber Hasil	1	Tidak	2,7
24.	Abdullah	Lamin Datu	1	Tidak	2,5
25.	H. Jul	Lamin Datu	2	Ya	4,1
26.	Incang	Lamin Datu	1	Tidak	2,7
27.	Wayau	Lamin Datu	1	Tidak	2,5
28.	Subari	Lamin Datu	1	Tidak	2,1
29.	Samsiono	Bendang Raya	1	Tidak	2,3
30.	Bejo	Bendang Raya	1	Tidak	2,1
31.	M. Ali	Bendang Raya	0,5	Tidak	2
32.	Sukaji	Bendang Raya	0,5	Tidak	2
33.	Aryadi	Bendang Raya	1	Tidak	2,3
34.	Sunarto	Bendang Raya	1	Tidak	2,5
35.	Suwardi	Bendang Raya	2	Ya	3,5
Total					15.3
Rata-Rata					2.55

Sumber : Olahan Penulis (2020)

Tabel 14. Kondisi Sosial Responden

No	Nama	Kelompok tani	Pendapatan sesudah usaha tani tanaman sawit (Juta)	Pengeluaran perbulan (Juta)
1.	Yono	Sumber Rejeki	6	4,1
2.	Dasa	Sumber Rejeki	5,5	4
3.	Santoso	Sumber Rejeki	5	3,9
4.	Jainal	Sumber Rejeki	5,2	4,1
5.	Rostam	Sumber Rejeki	5,3	4,3

6.	Yusro	Sumber Rejeki	4	4
7.	Tarmuji	Sumber Rejeki	7	5
8.	Arifin	Jaya Makmur	6	4,2
9.	Tahir	Jaya Makmur	5,8	4,2
10.	Kasmaji	Jaya Makmur	5,7	4,6
11.	Hamdani	Jaya Makmur	5,2	3,9
12.	Poniman	Agro Tama Rukun Tani	6,9	5
13.	Nastakim	Agro Tama Rukun Tani	5,1	4
14.	Sabudin	Agro Tama Rukun Tani	4,7	4,3
15.	Udin	Agro Tama Rukun Tani	8	5
16.	Wahyuni	Agro Tama Rukun Tani	5,7	4,4
17.	Lasiman	Agro Tama Rukun Tani	8,2	7,2
18.	M. Jaelani	Sumber Hasil	10,7	8
19.	Mujiono	Sumber Hasil	5,2	4,1
20.	Sugiono	Sumber Hasil	4,3	4
21.	Sutarji	Sumber Hasil	4,7	4,5
22.	Suwono	Sumber Hasil	4,2	4
23.	Ajis	Sumber Hasil	6,1	5
24.	Abdullah	Lamin Datu	5,2	3,8
25.	H. Jul	Lamin Datu	8,3	6
26.	Incang	Lamin Datu	5,2	4,1
27.	Wayau	Lamin Datu	5,9	5
28.	Subari	Lamin Datu	5,7	4,2
29.	Samsiono	Bendang Raya	5,4	3,9
30.	Bejo	Bendang Raya	5,2	4,1
31.	M. Ali	Bendang Raya	4,2	4
32.	Sukaji	Bendang Raya	4,1	3,8
33.	Aryadi	Bendang Raya	5,2	4,2
34.	Sunarto	Bendang Raya	5,3	4,2
35.	Suwardi	Bendang Raya	7,1	5,1
Total			36	63
Rata-Rata			6	4.84

Sumber : Olahan Penulis (2020)

## PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan terdapat 35 orang sebagai responden dari 6 kelompok tani yang ada di Desa Bendang Raya. Semua responden yang ada ialah kelompok tani pemula yang telah di tentukan oleh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Tenggarong. Mereka disebut sebagai kelompok tani pemula karena kelompok tani yang ada baru terbentuk belum lama hingga perencanaan dan pelaksanaan seperti pertemuan rutin, belajar usaha, pemupukan modal, pelayanan informasi dan teknologi, pengendalian dan

pelaporan evaluasi perencanaan serta pengembangan kepemimpinan kelompok tani belum berjalan dengan lancar dan harus dibenahi sehingga BPP menetapkan kelas sebagai kelompok tani pemula ini bisa di lihat pada tabel 1.

Berdasarkan jenis kelamin, pada tabel 1 seluruh responden (35 orang) berjenis kelamin laki-laki. Dikarenakan pekerjaan usaha tani tanaman sawit membutuhkan tenaga yang kuat, memiliki skill kerja, dan memperhatikan keselamatan kerja maka pekerjaan usaha tani tanaman sawit ini sangat cocok untuk dikerjakan oleh laki-laki.

Usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Berdasarkan usia petani yang ada berkisar antar usia 36 – 60 tahun yang terbagi usia 36 – 40 tahun terdapat 16 orang, usia 41 – 45 tahun ada 6 orang, usia 46 – 50 tahun 8 orang, usia 51 – 55 3 orang, dan usia 56 – 60 terdapat 2 orang. Jumlah yang banyak terdapat pada usia 36 – 40 karena usia produktif pekerja berada di kisaran usia antara 31 – 40 dengan intensitas kerja yang berat dan keras membutuhkan tenaga yang banyak sehingga dengan usia tersebut masih mampu untuk melakukan pekerjaan berat dan untuk jumlah yang sedikit di usia 56 - 60 karena usia senja dengan tenaga yang sudah berkurang hingga usia mempengaruhi kinerja, hal ini sejalan dengan usia produktif kerja yang dikemukakan oleh Amron (2009), bahwa pada umumnya tenaga kerja yang berusia tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berusia muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat, hasil ini dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tingkat pendidikan pada responden bahwa petani usaha tanaman sawit banyak yang berpendidikan SD ada 21 orang, SMP 3 orang, SMA 9 orang, sedangkan untuk sarjana terdapat 2 orang. Memang tidak perlu pendidikan tinggi karena hampir semua pekerjaan bersifat teknis namun semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas kerja. Hal ini sejalan dengan pengaruh produktivitas kerja dari segi pendidikan yang dikemukakan oleh Payaman (2011), bahwa seseorang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan

tindakan yang produktif, hasil ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Dari hasil penelitian pada responden para petani sawit berpendapat bahwa usaha tani sawit yang mereka kerjakan memiliki prospek masa depan yang baik bagi masyarakat di Bendang Raya dapat dilihat pada tabel 11 semua responden berpendapat yang sama karena bagi mereka usaha tani sawit ini tanaman dengan jangka panjang hingga pendapatan untuk 10 tahun atau lebih sudah ada untuk memenuhi kehidupan.

Pada tabel 12 diperoleh data bahwa semua responden petani sawit berpendapat usaha tani tanaman sawit menguntungkan bagi masyarakat di Desa Bendang Raya selain karna usaha tani sawit ini bersifat tanaman jangka panjang tetapi pendapatan hasilnya juga yang baik dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang membuat masyarakat di Desa Bendang Raya merasa usaha tani sawit ini menguntungkan bagi mereka.

Berdasarkan hasil pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Bendang Raya masuk dalam kategori sejahtera karena pendapatan perbulannya yang berada antara Rp.4.000.000 – Rp.10.000.000, hal ini sejalan dengan indikator kesejahteraan yang dikemukakan oleh Todaro (2006), bahwa kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, dengan indikator kesejahteraan yang dibedakan menjadi 3 item yaitu rendah dengan angka pendapatan berkisar <Rp.1.000.000, sedang Rp.1.000.000 – Rp.5.000.000 dan tinggi >Rp.5.000.000. Dapat dilihat bahwa tingkat kesejahteraan petani tanaman sawit Di Desa Bendang Raya bisa dikatakan sejahtera dilihat dari indikator pendapatan yang ada, dengan pendapatan hasil sawit yang berkisar antara Rp.4.000.000 – Rp.10.000.000 dalam sebulan dapat dilihat pada Tabel 14.

Seluruh para petani ini (responden) memiliki lahan pribadi yang tidak terikat dengan perusahaan perkebunan ataupun instansi lainnya, tetapi para petani ini juga mendapatkan binaan atau bantuan dari pemerintah sebagai contoh ada 9 responden yang mendapatkan bantuan berupa bibit tanaman sawit sehingga dapat meringankan sedikit biaya di awal saat membuka usaha tani tanaman sawit dapat dilihat pada Tabel 13.

Petani Di Desa Bendang Raya banyak yang memilih menjual hasil panen mereka langsung ke pabrik bagi yang mempunyai kendaraan sendiri dan bagi yang tidak memiliki kendaraan sendiri mereka menjual hasil panen ke tengkulak yang ada Di Desa Bendang Raya, disamping itu karena mereka yang menjual ke pabrik harganya tidak berkurang sedangkan yang menjual ke tengkulak harganya bisa menjadi berkurang sedikit daripada harga di pabrik. Kemudian untuk hasil penjualan panen tanaman sawit mereka kebanyakan dari petani disana merasa cukup dengan hasil penjualan mereka walau terdapat beberapa petani yang belum merasa cukup karna hasil tanaman sawit yang didapat harus habis terpakai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Usaha tani tanaman sawit memiliki prospek masa depan yang sangat tinggi dan menguntungkan bagi masyarakat (responden) Di Desa Bendang Raya karena dari usaha tani mereka mendapatkan pendapatan yang baik dan cukup, ini dapat di lihat dari indikator kesejahteraan pendapatan yang ada yaitu indikator kesejahteraan pendapatan menurut Todaro (2006), dibedakan menjadi 3 item ialah pendapatan rendah berkisar <Rp.1.000.000, untuk pendapatan sedang berkisar antara Rp.1.000.000 – Rp.5.000.000 dan untuk pendapatan yang tinggi berkisar >Rp.5.000.000. Kemudian dari usaha yang dijalankan para pelaku usaha tani ini juga bisa

memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain yang belum mempunyai pekerjaan sebagai contoh di kebun salah satu pelaku usaha tani ada sekitar 6 warga yang bekerja menjadi pemanen, untuk pemupuk terdapat 4 warga yang bekerja dan ada 2 warga yang bekerja sebagai pengantar hasil panen di kebun pelaku usaha tani tanaman sawit tersebut. Pelaku usaha tani tersebut tidak banyak merekrut warga yang bekerja untuknya karna dia merasa pekerja yang sudah ada di rasa cukup untuk menyelesaikan pekerjaan serta agar tidak banyak pengeluaran untuk usaha tani nya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut: Tingkat Kesejahteraan Petani Tanaman Sawit di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggara berada dalam kategori sejahtera dilihat dari hasil pendapatan usaha tani sawit yang berkisar antara Rp.4.000.000 – Rp.10.000.000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, H. 1999. Dari Krisis Nilai Tukar, Alternatif Penjaminan Pinjaman Simpanan, Peran Lembaga Keuangan Mikro hingga Money Laundering. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 1: 3-7.
- Amron & Taufik Imran. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.
- Anonim. 2009. Undang-Undang Nomor 11 – JDIH Kemenkeu.

- Anonim. 2016. Data Kelompok Tani. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tenggarong.
- Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya.
- Data BPP Kecamatan Tenggarong. 2016.
- Fauzi, Y. 2012. *Kelapa Sawit, Budi Daya Pemanfaatan Hasil Limbah dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran*. Cetakan Pertama. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Maharani, T. 2006. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Transmigran di Unit Permukiman Transmigrasi Propinsi Lampung*. Skripsi. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Payaman. (2011). *Manajemen dan Evaluasi kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Siso, D. 2018. Studi Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) di Kelurahan Sangasanga Muara, Kecamatan Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara. Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
- Siregar, E. I. 2009. Strategi adaptasi petani rakyat dalam mensiasati fluktuasi harga kelapa sawit. Skripsi, Universitas Sumatera utara. Dipublikasikan.
- Suharto Edi, 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : PT. Rafika Aditama
- Sumber Elektronik, 16 Oktober 2008 "*Dampak krisis global pada tanaman kelapa sawit*". <http://www.spi.or.id/sawit>.
- Sunarko, 2009. *Budidaya dan Pengolahan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan*. Jakarta. Agromedia Pustaka
- Susila, 2007. *Peran Industri Berbasis Perkebunan dalam Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan: Pendekatan Sistem Neraca Sosial Ekonomi*. *Jurnal Agro Ekonomi*
- Tambunan, T. 1998. *Krisis Ekonomi dan Masa Depan Reformasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan stepen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid 1)*. Jakarta : Erlangga
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009. 2009. JDIIH Kemenkeu